

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, tren novel romansa di Indonesia banyak dipengaruhi budaya populer yang menonjolkan kemewahan dan gaya hidup hedonis. Di tengah arus tersebut, *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy hadir sebagai karya yang berbeda. Novel ini tidak sekadar menampilkan kisah cinta duniawi, melainkan menghadirkan cinta yang berlapis makna: cinta antar manusia yang akhirnya menuntun pada cinta Ilahi. Dengan bahasa komunikatif dan alur yang sederhana, *Suluh Rindu* dapat dihayati lintas usia, sekaligus menjadi media dakwah kultural yang memperkenalkan nilai moral dan spiritual sejak dini.<sup>1</sup>

*Suluh Rindu* dapat dibaca sebagai representasi kritik terhadap arus materialisme dan hedonisme yang kian menguat dalam budaya kontemporer. Dalam bingkai tasawuf, karya ini menjadi media *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang menegaskan bahwa kebahagiaan sejati tidak diperoleh melalui pemuasan syahwat duniawi, melainkan melalui rasa cinta pada ang Khalik. Dengan demikian, literasi bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga sarana internalisasi nilai ruhani yang menumbuhkan *ma'rifatullah* dan memperkuat spiritualitas umat.

---

<sup>1</sup>Habiburrahman El Shirazy, *Suluh Rindu: Dwilogi Pembangun Jiwa*, (Jakarta: Republika, 2022), 170.

Hamka dalam pemikirannya tentang taswuf menekankan bahwa tasawuf bukanlah pelarian dari dunia, melainkan cara menghadapi kehidupan dengan hati bersih dan akhlak luhur. Konsep-konsep seperti *tazkiyatun nafs* dan *ihsân* menjadi landasan untuk mencapai ketenangan batiniah. Perspektif ini relevan untuk membaca *Suluh Rindu*.<sup>2</sup> Perspektif ini relevan untuk membaca *Suluh Rindu*, karena tokoh Ridho dan Syifa merefleksikan ajaran tasawuf yang membumi dalam menghadapi ujian hidup dengan iman dan akhlak mulia.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam (Q.S. ar-Ra'd: 28):

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Ayat ini menegaskan bahwa kebahagiaan sejati lahir dari mengingat Allah (dzikir) dan penyucian hati. Perjalanan ruhani tokoh Ridho dan Syifa dalam novel menunjukkan bagaimana iman dan pengabdian kepada Allah menghadirkan ketenangan batin ditengah arus kehidupan materialistis.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Perspektif Hamka” penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Islam, memperdalam pemahaman tentang tasawuf Hamka yang menekankan dimensi ruhaniah, serta,

---

<sup>2</sup>Gramedia Blog, “Review Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy”, dalam <https://www.gramedia.com/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2023.

<sup>3</sup>Hamka, *Tasawuf Modern*, (Republika: Jakarta, 2015), 68.

menginspirasi pembaca untuk membangun karakter dan kekuatan jiwa yang berorientasi pada kebahagiaan Hakiki. karena menunjukkan bagaimana karya sastra Islami dapat menjadi media internalisasi nilai tasawuf yang relevan bagi masyarakat modern.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun fokus persoalan yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana isi Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana nilai-nilai tasawuf perspektif Hamka dalam Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?

### **C. Tujuan dan Signifikasi**

Tujuan penelitian di antaranya, yakni:

1. Untuk mengetahui isi Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf perspektif Hamka dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Signifikasi dilaksanakannya penelitian di antaranya, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan kajian sastra Islam, yakni penelitian ini memperkaya khazanah kajian sastra dengan menyoroti nilai-nilai tasawuf dalam novel kontemporer.

- b. Kontribusi terhadap studi tasawuf modern, yakni memberikan perspektif baru tentang bagaimana pemikiran Hamka dalam Tasawuf Modern dapat diaplikasikan dalam analisis karya sastra.
- c. Integrasi literasi dan , yakni menunjukkan bahwa novel dapat menjadi media literasi sekaligus sarana dakwah yang menyampaikan pesan akhlak dan kekuatan jiwa.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca umum, penelitian ini membantu pembaca memahami bahwa novel tidak hanya menyajikan kisah romansa, tetapi juga mengandung pesan tasawuf yang dapat dihayati berbagai kalangan, bahkan anak kecil.

- a. Bagi pembaca umum, dapat membantu pembaca memahami bahwa novel tidak hanya menyajikan kisah romansa, tetapi juga mengandung pesan tasawuf yang relevan bagi berbagai kalangan.
- b. Bagi pendidik dan akademisi, dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran sastra, agama, dan literasi, sehingga siswa dan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara sastra dan spiritualitas.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini mendorong peningkatan minat baca melalui novel yang komunikatif, mudah dipahami, dan sarat nilai moral, sehingga literasi masyarakat semakin berkembang.

- d. Bagi penulis sastra, menjadi inspirasi untuk menghadirkan karya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga kaya makna spiritual dan relevan dengan kehidupan modern.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan kerancuan makna. Berbeda dengan definisi konseptual yang bersifat umum, definisi operasional menekankan makna istilah sesuai konteks penelitian. Oleh karena itu, bagian ini bertujuan memberikan gambaran istilah secara jelas terhadap kata-kata yang digunakan dalam judul penelitian

##### **1. Nilai**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai ialah sifat-sifat yang bagi manusia dianggap penting atau berguna.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Hasan Shadily, nilai ialah sifat dan hal yang penting dan berfaedah bagi kemanusiaan. Dalam penelitian ini, nilai dimaknai sebagai sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan, khususnya nilai-nilai tasawuf.

##### **2. Tasawuf**

Secara bahasa, tasawuf berasal dari kata *shūf* (wol kasar) yang umumnya dikenakan oleh para sufi sebagai wujud kesederhanaan.<sup>5</sup> Menurut al-Junaidi tasawuf

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 615.

<sup>5</sup>Achmad Reza Hutama Al Faruqil dan Muhammad Izzuddin Al-Qassam, "Tasawuf Modern Menurut Hamka; Studi Analisis Terhadap Tasawuf Klasik", dalam *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol.

adalah sikap menyucikan hati dari kelemahan, sedangkan al-Kanani menekankan bahwa tasawuf ialah orang yang bertambah akhlaknya, maka bertambah pula kesuciannya.<sup>6</sup> Secara operasional, tasawuf modern dimaknai sesuai perspektif Hamka, yakni tasawuf konstruktif yang berlandaskan tauhid, membimbing manusia menghadapi kehidupan dengan hati bersih dan akhlak luhur, serta relevan dengan problem masyarakat kontemporer.

### 3. Novel

Dalam KBBI, novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menonjolkan watak dan sifat pelaku dalam rangkaian kehidupan.<sup>7</sup> Novel merupakan media pengungkapan masalah hidup, filsafat, dan psikologi, dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan.<sup>8</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

Sebagai sarana pembuktian keaslian penelitian ini, maka akan ditunjukkan beberapa penelitian yang telah ditelusuri sebelumnya, yakni:

Skripsi karya Nesia Mu'asyara, Jurusan Aqidah Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung (2017) yang berjudul "Nilai-Nilai Tassawuf dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Sirazy dan Relevansinya dalam pengembangan Akhlak Al-

---

07, No. 1, 2021, 80.

<sup>6</sup>Achmad Reza Utama Al Faruqi dan Muhammad Izzuddin Al-Qossam, "Tasawuf Modern Menurut Hamka", 81-82.

<sup>7</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1079.

<sup>8</sup>Devi Armada Putri, Wildan, & Budi Arianto, "Analisis Unsur Religius dalam Novel "Merindu Cahaya de amstel" Karya Arumi E", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, Vol. 1, No. 4, 2016, 177.

Karimah”. Hasil dari penelitian ini didapati nilai tasawuf pada novel yakni: *dzikir, sabar, zuhûd, muhâsabah* dan *murâqabah*, serta *hudhûri* yang semuanya merupakan karakteristik tasawuf akhlaqi dan memiliki relevansi pada pengembangan akhlak karimah.<sup>9</sup>

Skripsi karya Nurhidayah, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari Banjarmasin (2019) yang berjudul “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kumpulan Sajak Badai Gurun dalam Darah Karya Ibramsyah Amandit”. Hasil dari penelitian ini pada novel didapati nilai tasawuf akhlaki yang dominan yakni: *sabar, tarikat, ridha, murâqabah, muhabbah, uns, zauq, zikrullah, zuhûd dan tawakal*, dan nilai tasawuf falsafi yakni *wahdatul wujud*. Sedangkan karakteristik tasawuf dalam kumpulan sajak ini ialah tasawuf akhlaki.<sup>10</sup>

Skripsi karya Khairatun Nisa, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari Banjarmasin (2019) yang berjudul, “Novel 5 titik 1 koma karya Muhammad Ihsan Presfektif Tasawuf Al-Ghazali”. Hasil dari penelitian ini di temukan pengimplementasian *maqâmat* (tingkatan jalan menuju Allah) dalam karakter dan alur cerita tersebut yang sesuai dengan perspektif Al-Ghazali diantaranya yang menonjol

---

<sup>9</sup>Nesia Mu’asyara, “Nilai-Nilai Tassawuf dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Sirazy dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Akhlak Al-Karimah”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Raden Intan, Lampung, 2017.

<sup>10</sup>Nurhidayah, “Nilai- Nilai Tasawuf dalam Kumpulan Sajak Badai Gurun Dalam Darah karya Ibramsyah Amandit”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Antasari, 2019.

yakni: *taubat, zuhûd, syukur, sabar, tawakkal, muhabbah, ikhlâs, dan shiddîq*. Penelitian ini menunjukkan relevansi tasawuf klasik dalam sastra modern.<sup>11</sup>

Skripsi karya Yuliani dan Istanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2024) yang berjudul, “Analisis Nilai-Nilai Ibadah dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy.” Hasil penelitian ini menyoroti nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu yang mencakup dzikir, doa, membaca Al-Qur’an, salat, puasa, infak, sedekah, haji, qurban, hingga pernikahan. Penelitian ini menegaskan<sup>12</sup> relevansi nilai-nilai ibadah tersebut dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP), khususnya pada aspek Al-Qur’an, Hadis, dan fikih.

Jurnal karya Fakhri Maulana Firjatullah dan As’ad, Universitas Indraprasta PGRI, yang berjudul “Nilai Religius dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” (2024). Hasil penelitian ini meneliti nilai religius yang menemukan dimensi akidah, syariat, dan akhlak sebagai yang dominan serta diperlihatkan melalui perangai (karakteristik) tokoh utama yang agamawi yang sarat dengan pesan moral kegamaan sebagai penggerak jalannya cerita.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Khairatun Nisa, “Novel 5 titik 1 koma karya Muhammad Ihsan Presfektif Tasawuf Al-Ghazali”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Antasari, 2019.

<sup>12</sup>Yulani dan Istanto, “Nilai Religius dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia,” dalam *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 4, No. 1, Januari 2024.

<sup>13</sup>Fakhri Maulana Firjatullah dan As’ad, Universitas Indraprasta PGRI, yang berjudul “Nilai Religius dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Terhadap

Sementara itu, skripsi karya Andi Dhea Namirah, Usman, Aswati Asri, dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makasar (2025) yang berjudul, “Kesantunan Berbahasa dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”. Hasil dari penelitian menemukan enam Maksim kesantunan (kearifan, maksim kedermawanan, pujian, kerendahan hati, simpati, dan kesepakatan) yang berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Penelitian Andi Dhea Namirah menekankan dimensi komunikasi dan etika berbahasa, sedangkan skripsi ini menekankan dimensi spiritual dan sufistik.<sup>14</sup>

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada nilai-nilai tasawuf Hamka dalam novel Suluh Rindu, khususnya melalui tokoh utama Ridho dan Syifa, sehingga menghadirkan kebaruan dalam kajian sastra Islami. Adapun persamaan yang terdapat pada beberapa penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti nilai tasawuf pada sebuah novel. Adapun perbedaannya terletak pada jenis karya sastra, judul novel, dan nilai yang diteliti, serta perspektif tasawuf yang dominan digunakan dalam sebuah penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian, sebuah penelitian dapat dilihat karakter keilmiahannya dan cara-cara bagaimana penelitian diselesaikan. Maka ada beberapa

---

Pembelajaran Bahasa Indonesia,” dalam *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 4 No. 1 April 2024.

<sup>14</sup>Andi Dhea Namirah, Usman, Aswati Asri, “Kesantunan Berbahasa dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy,” dalam *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, 2025.

hal terkait metode dalam penelitian terhadap karya Ilmiah yang berjudul, “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel Suluh Rindu Perspektif Hamka,” yang ingin penulis tegaskan:

### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih kecenderungan untuk menitik beratkan apa yang ada pada konten buku atau pemikiran tokoh yang merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif-kualitatif (*qualitative research*). Jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan untuk menggali dan mengeksplorasi fenomena yang sedang diteliti secara mendalam mengenai gagasan original tokoh. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini menggambar secara mendalam bagaimana fenomena yang diteliti agar memahami fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Objek material dalam penelitian ini adalah Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan objek formalnya berupa nilai-nilai tasawuf yang dianalisis melalui perspektif Hamka.

### **2. Sumber Data**

Langkah yang paling menentukan dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjadi temuan penelitian. Adapun data yang diperlukan di dalam penelitian adalah:

- a. Data primer, adalah sumber data utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Data utama dalam penelitian ini ialah teks Novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy sebagai objek material penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang akan menjadi penunjang dalam melengkapi data premier. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dan buku Tasawuf Modern karya Hamka sebagai kerangka teori utama. Literatur pendukung berupa buku yang terkait dengan perspektif tasawuf Hamka yang lain, seperti kitab Tafsir Al-Azh ar, *Akhlâqul Karîmah*, dan jurnal, buku, artikel, kitab-kitab, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tasawuf, sastra islami, serta kajian Habiburrahman El Shirazy yang terkait dengan penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), karena objek penelitian berupa karya sastra dan pemikiran tokoh, sehingga data diperoleh melalui penelaahan literatur yang relevan. Adapun bentuk data adalah kualitatif, yakni data non-numerik yang menampilkan fenomena, seperti kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, Gerakan sosial, maupun hubungan timbal balik.

Berdasarkan hal diatas, langkah-langkah praktis pengumpulan data untuk menelaah nilai-nilai tasawuf dalam Novel Suluh Rindu berdasarkan persektif Hamka ialah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menelaah teks primer, yakni Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dibaca secara menyeluruh untuk menemukan bagian-bagian yang memuat nilai-nilai tasawuf. Catatan dibuat pada tokoh, alur, konflik, simbol, dan dialog yang merepresentasikan konsep tasawuf.
- b. Mengumpulkan literatur sekunder, yakni literatur utama berupa *Tasawuf Modern* karya Hamka digunakan sebagai kerangka teori utama. Literatur pendukung berupa buku, jurnal, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tasawuf, sastra Islami, serta kajian atas Karya Habiburrahman El Shirazy.
- c. Dokumentasi dan pencatatan data, yakni data dari novel dan literatur dicatat, diklasifikasi, serta dikelompokkan sesuai kategori nilai tasawuf yang dominan memperlihatkan tasawuf perspektif Hamka. Dokumentasi dilakukan secara sistematis agar memudahkan proses analisis isi
- d. Validasi data, yakni data yang diperoleh dibandingkan dengan literatur sekunder untuk memastikan relevansi dan konsistensi. Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari novel *Suluh Rindu* dengan pemikiran Hamka serta kajian akademik lain.

Dengan teknik analisis ini, penelitian dapat menggali secara mendalam nilai-nilai tasawuf yang menjadi fokus kajian, serta mengaitkannya dengan konteks sastra dan pemikiran Hamka.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif. Teknik ini dipilih karena objek penelitian berupa teks sastra yang sarat dengan simbol, nilai, dan makna yang perlu ditafsirkan secara mendalam. Analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam novel berdasarkan kerangka teori Hamka.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yakni data yang diperoleh dari novel *Suluh Rindu* dan literatur sekunder diseleksi, difokuskan, serta disederhanakan sesuai dengan kategori nilai tasawuf. Reduksi dilakukan untuk menghindari data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.
- b. Kategorisasi dan Koding, yakni bagian teks yang memuat nilai tasawuf diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu (misalnya: zuhud, sabar, ikhlas, cinta Ilahi). lalu diberi label sesuai kategori nilai tasawuf seperti “ZUH” (zuhud) atau “SAB” (sabar). Proses koding ini menyederhanakan data naratif menjadi potongan bermakna, yang kemudian dibandingkan dengan teori Tasawuf Hamka untuk menemukan relevansi antara representasi tasawuf dalam novel dan pemikiran sufistik tokoh.
- c. Interpretasi Data, yakni data yang telah dikategorikan ditafsirkan dengan mengaitkan temuan dari novel dengan konsep tasawuf dalam Tasawuf Modern karya Hamka. Interpretasi dilakukan secara hermeneutik, yakni memahami makna teks dalam konteks sastra dan pemikiran sufistik.

- d. Triangulasi dan Validasi, yakni Hasil analisis dibandingkan dengan literatur sekunder dan kajian akademik lain untuk memastikan konsistensi dan keabsahan. Triangulasi sumber digunakan agar interpretasi tidak bersifat subjektif semata.
- e. Penarikan Kesimpulan, yakni dari hasil interpretasi, ditarik kesimpulan mengenai bagaimana nilai-nilai tasawuf dalam *Suluh Rindu* merepresentasikan perspektif Hamka, serta relevansinya dengan konteks sastra Islami modern.

Dengan teknik analisis ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan nilai-nilai tasawuf, tetapi juga menafsirkan kedalaman makna yang terkandung dalam novel, sehingga menghasilkan kajian yang komprehensif dan kontekstual.

### **G. Sistematika Penulisan**

Berikut akan dijelaskan hubungan logis dan sistematis antar komponen-komponen dalam skripsi ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dalam lima bab berbeda, berikut hubungan logis antar bab tersebut:

Bab I merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan arah penelitian dengan memuat latar belakang masalah yang menjelaskan kronologis serta motivasi penulis dalam mengangkat judul “Nilai-nilai Tasawuf dalam Novel *Suluh Rindu*: Perspektif Hamka”. Selanjutnya disajikan rumusan masalah yang berangkat dari adanya gap penelitian sehingga tujuan dan signifikansi kajian menjadi jelas. Bab ini juga memuat definisi istilah untuk mempertegas fokus penelitian, uraian penelitian terdahulu sebagai

bukti keaslian karya, serta metode penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan kajian. Terakhir, sistematika penulisan dijelaskan guna memberikan gambaran format laporan penelitian secara menyeluruh

Bab II merupakan landasan teoretis yang memuat konsep tasawuf dalam perspektif Hamka. Pada bagian pertama, dipaparkan konsep tasawuf secara umum yang mencakup uraian mengenai aliran-aliran dalam tasawuf, biografi Hamka, karya-karya yang dihasilkan, serta sekilas pembahasan mengenai buku *Tasawuf Modern* karya Hamka. Bagian kedua menguraikan tasawuf dalam perspektif Hamka secara lebih mendalam, dengan fokus pada nilai-nilai tasawuf yang beliau tawarkan. Selain itu, dibahas pula konsep bahagia menurut Hamka.

Bab III merupakan deskripsi atau gambaran umum yang membahas biografi dan isi Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Pada bagian pertama diuraikan unsur ekstrinsik novel, yang meliputi biografi penulis serta latar belakang pemikiran yang melandasi karya-karyanya. Bagian kedua menguraikan unsur intrinsik novel, yang mencakup sinopsis cerita, tema yang diangkat, tokoh dan karakter utama, latar tempat dan waktu, alur yang digunakan, sudut pandang penceritaan, serta gaya bahasa yang dipakai penulis.

Bab IV adalah analisis terhadap Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan perspektif tasawuf Hamka. Pada bagian pertama dibahas nilai-nilai tasawuf yang tercermin dalam novel. Setiap nilai tersebut dianalisis berdasarkan konteks cerita dan relevansinya dengan ajaran tasawuf (tasawuf modern) menurut Hamka. Bagian kedua menguraikan konsep bahagia sebagai tujuan menuntut

ilmu dan mengamalkan al-Qur'an, yang dalam pandangan Hamka menjadi puncak dari penghayatan tasawuf.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu biografi penulis dan isi novel Suluh Rindu (Bab III), serta nilai-nilai tasawuf perspektif Hamka dan konsep bahagia (Bab IV). Saran ditujukan kepada pembaca, penulis, dan peneliti selanjutnya agar penelitian ini memberi manfaat dan menjadi rujukan bagi kajian berikutnya.